

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Berkembangnya suatu perusahaan, baik itu perusahaan berskala kecil, menengah, maupun besar pasti memerlukan sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan sangat membantu dalam mengontrol kegiatan Perusahaan. Fungsi laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai kondisi keuangan Perusahaan dalam kondisi baik ataupun buruk. Jika laporan keuangan tidak dikelola dengan benar, maka akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil pihak manajemen.

Kenyataannya tingkat keutuhan SAK EMKM bagi pelaku usaha masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil, menengah, maupun besar tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya. Perusahaan atau pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan didalam perusahaan terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelola usaha menjadi berantakan dan akal menyulitkan manajer dalam mengontrol tentang informasi akuntansinya. Padahal dengan adanya laporan keuangan sebagai salah satu bentuk penyampaian akuntansi, para pemilik usaha dapat mengetahui bagaimana posisi serta kinerja keuangannya, tidak hanya itu pemilik akan lebih mudah menghitung pajak, karena laporan keuangan merupakan sumber data untuk menghitung pajak.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, (2) Menyajikan informasi tentang perusahaan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha. (3)

Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakan dalam menaksi kemampuan memperoleh laba, (4) Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.

Dalam proses pencatatan akuntansi terdapat dua dasar pencatatan yaitu dasar kas (*cash basic*) dan dasar akrual (*accrual basic*). Dasar kas merupakan dasar pencatatan yang mengakui dan mencatat transaksi saat terjadinya penerimaan dan pengeluaran kas, sedangkan pada dasar akrual adalah dasar pencatatan yang mengakui dan mencatat transaksi tersebut.

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu usaha (perusahaan). Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan oleh perusahaan berskala besar tetapi juga diterapkan pada perusahaan yang berskala kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola usaha terhadap ilmu akuntansi. Usaha kecil merupakan bagian dari dunia usaha yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan pembangunan. Mengingat peranannya dalam pembangunan, usaha kecil terus dikembangkan dengan semangat keluarga, saling isi mengisi, saling memperkuat antara usaha yang kecil dan besar dalam rangka pemerataan serta mewujudkan kemakmuran. Penerapan akuntansi pada usaha kecil dan besar tetap harus mengacu pada konsep dasar akuntansi, di antara konsep dasar akuntansi adalah: (1) Kesatuan usaha (*Business entity concept*) yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). (2) Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu, dasar kas dan dasar akrual. (a) Dasar Kas (*Cash Basic*) yaitu penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. (b) Dasar Akrual (*Accrual Basic*) penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa meligat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan. (3) Konsep kontinuitas usaha (*going concern concept*) yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus

beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. (4) Konsep pembandingan (*matching concept*) yaitu suatu konsep akuntansi yaitu semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. (5) Konsep periode waktu (*time periodic*) yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Laporan Keuangan sangat penting bagi perusahaan. Secara umum laporan keuangan memiliki fungsi sebagai alat untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, untuk mengendalikan perusahaan, sebagai dasar pembuatan keputusan dalam perusahaan dan sebagai alat pertimbangan dan pertanggungjawaban terhadap pihak terkait.

Laporan keuangan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berbeda-beda untuk setiap tingkatan bisnis. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar untuk usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Seperti halnya pada usaha Toko Keramik Basya Gallery sampai saat ini hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas, pemilik Toko mencatat ke dalam suatu buku catatan harian yang memuat jenis-jenis transaksi.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis berusaha membantu Toko Basya Gallery agar dapat menyusun laporan keuangan dengan cara mengambil judul akhir dengan judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Toko Basya Gallery Palembang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan yang terjadi bahwa Toko Basya Gallery Palembang ini belum melakukan pencatatan transaksi keuangan usahanya dan

menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Oleh karena itu perlunya penyusunan laporan keuangan tersebut. Berikut rincian atas permasalahan tersebut:

1. Perusahaan belum mencatat transaksi usahanya dan belum menyusun laporan keuangan
2. Perusahaan belum menerapkan SAK EMKM 2018 dalam penyajian laporan keuangannya

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar penyusunan menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya. Penulisan ini hanya membahas mengenai pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) 2018 yang meliputi Laporan Laba Rugi selama Periode 2022 dari hasil keramik hias, Laporan Posisi Keuangan pada tahun 2022 dan Catatan atas Laporan Keuangan pada tahun 2022 dengan dasar penyusunan laporan keuangannya menggunakan biaya historis.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan ini adalah untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Toko Keramik Basya Gallery di Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Dengan adanya hasil penulisan ini, maka diharapkan informasi tersebut bermanfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Hasil penulisan untuk penulis dapat memperoleh gambaran sejauh mana materi tentang laporan keuangan yang telah dipelajari selama perkuliahan dapat dipraktikan atau diaplikasikan pada kasus nyata dan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III (D3) pada jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.

b. Bagi Toko Keramik Basya Gallery

Hasil penulisan ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan dalam menyusun laporan keuangan dan sebagai acuan Toko Basya Gallery menerapkan standar akuntansi keuangan EMKM dalam penyajian laporan keuangan.

c. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya

Hasil penulisan ini dapat menambah literatur kepustakaan dan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang ini mengadakan penulisan lebih lanjut dan mendalami penerapan akuntansi pada usaha menengah.

1.5 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyelesaikan Laporan Akhir, penulis membutuhkan data-data yang objektif untuk mempermudah penyusunan Laporan Akhir ini. Menurut Sanusi (2017:105) teknik pengumpulan data dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1. Survei

Survei merupakan cara pengumpulan data yaitu peneliti mengajukan pertanyaan maupun pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan atau tulisan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subjek penulisan.

3. Kuesioner

Merupakan metode pengumpulan data yang sering kali tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh

daftar pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

4. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan proses pencatatan perilaku subjek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang akan diteliti.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber baik pribadi maupun kelembagaan.

Dalam penulisan Laporan Akhir ini, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk membantu dalam penyusunan laporan keuangan di toko Basya Gallery.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penulisan terkait. Data yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan dua jenis sumber data menurut Sugiyono (2018), yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa informasi yang diberikan oleh pemilik berdasarkan *interview* yang telah dilaksanakan berupa *profile* perusahaan dan proses.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini memberikan gambaran mengenai isi laporan akhir secara garis besar dengan ringkas dan jelas. Laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, terdiri dari bab-bab yang saling berkaitan dan setiap bab tersebut terbagi atas beberapa sub bab secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan, dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis membahas mengenai dasar permasalahan yang dijelaskan melalui latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup yang akan dibahas, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan mengenai Penyusunan Laporan Keuangan pada usaha Toko Keramik Basya Gallery di Palembang

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis menguraikan pembahasan mengenai teori-teori menurut beberapa para ahli mengenai permasalahan yang dibahas, yang berkaitan dengan pada Toko Keramik Basya Gallery di Palembang. Tinjauan pustaka yang dijelaskan meliputi pengertian akuntansi, proses akuntansi, pengertian laporan keuangan, macam macam laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, konsep konsep penyusunan laporan keuangan, tinjauan atas transaksi dan persamaan akuntansi, sak etap, perbandingan sak umum dan sak etap.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini, menjelaskan gambaran umum perusahaan berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas,

serta aktivitas perusahaan, menjelaskan Penyusunan Laporan Keuangan pada Toko Keramik Basya Gallery di Palembang.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan mengupas mengenai analisis penerapan akuntansi pada Toko Keramik Basya Gallery di Palembang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir penulis akan memberikan suatu kesimpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini juga memberikan saran-saran yang diharapkan akan dapat membantu adalah memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan Penyusunan Laporan Keuangan pada Toko Keramik Basya Gallery di Palembang.